

**PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PRODUKSI TAMBANG DI DAERAH
KABUPATEN TINGKAT II MIMIKA IRIAN JAYA
(Studi Kasus PT Freeport Tembaga)**



OLEH
MOHAMMAD IMRAN RENGEN
Stb/Nirm : 4595011031/9951110410294



**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR**

2002

**PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PRODUKSI TAMBANG DI DAERAH
KABUPATEN TINGKAT II MIMIKA IRIAN JAYA
(Studi Kasus PT Freeport Tembagapura)**

OLEH

MOHAMMAD IMRAN RENGAN

Stb/Nirm : 4595011031/9951110410294

BOGOWA

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Jurusan
Studi Pembangunan Universitas "45"*

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR**

2002

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Tambang di Daerah Kabupaten Tingkat II Mimika Irian Jaya (Studi Kasus PT Freeport Tembagapura)

Nama Mahasiswa : **MOHAMMAD IMRAN RENGEN**

Stambuk/Nirm : 4595011031/9951110410294

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Program Studi : Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


DRA. A. HIMAYAH TAHIR, MSi

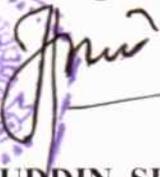

HAERUDDIN, SE, MSi

Mengetahui dan Mengesahkan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45" Makassar

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan
Studi Pembangunan


SUKMAWATI MARDJUNI, SE, MSi


HAERUDDIN, SE, MSi

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2002

Skripsi Atas Nama : MOHAMMAD IMRAN RENGEN

Nomor Stb/Nirm : 4595011031/9951110410294

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Pengawas Umum :

DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA
(Rektor Universitas "45")



(.....)

Ketua :

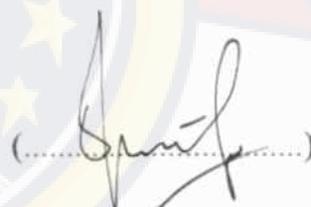
Sukmawati Mardjuni, SE, MSi
(Dekan Fakultas Ekonomi Univ. "45")



(.....)

Sekretaris :

Sri Suriani, SE



(.....)

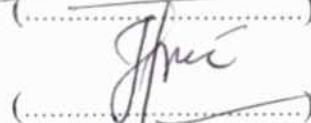
Penguji:

1. Dra. A. Himayah Tahir, MSi



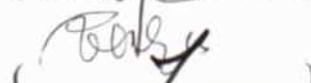
(.....)

2. Haeruddin, SE, MSi



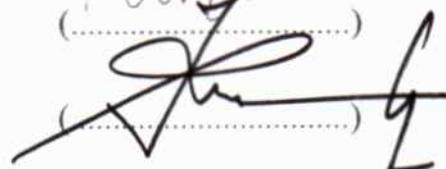
(.....)

3. Rafiuddin, SE



(.....)

4. I r w a n, SE



(.....)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala puji dan syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah Subhana Wataala, oleh karena berkat hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana wujudnya. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat yang diwajibkan kepada setiap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar guna memperoleh gelar sarjana ekonomi, dimana di dalam skripsi ini penulis membahas mengenai "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Tambang di Daerah Kabupaten Tingkat II Mimika Irian Jaya"

Sesungguhnya setiap daya upaya yang dibarengi dengan ketekunan dan kesabaran pasti akan membawa hasil yang maksimal. Namun demikian juga penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan dan kemampuan penulis, karena dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun dari segi teknis penulisan. Olehnya itu penulis senantiasa berlapang dada mengharapkan saran, teguran, dan kritikan yang sifatnya membangun bagi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis haturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya terutama kepada Almarhum tercinta Umar Rengen dan Ibunda Wa Jamali Rengen dan juga kakanda terutama Mohzak Rengen, serta seluruh

keluarga yang dengan berkat dan do'a tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik.

1. Ibu Sukmawati Mardjuni, SE, MSi, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
2. Ibu Dra. A. Himayah Tahir, MSi, dan Bapak Haeruddin, SE, MSi, masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang dengan senang hati meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran-saran yang sangat membantu.
3. Bapak Haeruddin Saleh, SE, MSi, selaku Ketua Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
4. Bapak Drs. Agus Kafiari, MSi, selaku Pimpinan PT Freeport Indonesia di Timika, Propinsi Papua.
5. Saudara-saudaraku dan teman-teman yang tercinta atas bantuan dan do'anya diucarapak terima kasih.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara, Insya Allah. Amin.....

Makassar, Mei 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Pokok	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.4 Hipotesis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Tenaga Kerja	5
2.2 Pengertian Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	7
2.3 Pasar Kerja	9
2.4 Perluasan Kesempatan Kerja	11
2.5 Pengertian Produksi dan Fungsi Produksi	14
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Metode Pengumpulan Data	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	20

3.4 Metode Analisis	21
3.5 Konsep Operasional	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Keadaan Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja Propinsi Irian Jaya dan Kabupaten Mimika	24
4.2 Keadaan Perekonomian Kabupaten Mimika	36
4.3 Keadaan PT Freeport Tembaga-pura Timika	29
4.4 Perkembangan Tenaga Kerja pada PT Freeport Tembaga-pura	39
4.5 Perkembangan Produksi pada PT Freeport Tembaga- pura	43
4.6 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada PT Freeport Tembaga-pura Irian Jaya	47
4.7 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Tambang PT Freeport Tembaga- pura	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran-Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja Serta Penyerapan Tenaga Kerja di Propinsi Irian Jaya	24
2. Keadaan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja Serta Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mimika Tahun 1997-2001	25
3. PDRB Kabupaten Mimika Irian Jaya Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001	28
4. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja pada Freeport Tembagapura Timika Irian Jaya, 1997-2001	42
5. Perkembangan Jumlah Produksi Tambang pada PT Freeport Tembagapura, 1997-2001	44
6. Perkembangan Nilai Produksi Tambang pada PT Freeport Tembagapura Tahun 1997-2001	45
7. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja pada PT Freeport Tembagapura Tahun 1997-2001	49
8. Data Dasar Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Tambang pada PT Freeport Tembagapura, 1997-2001	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi, sektor industri merupakan salah satu sasaran pembangunan. Pembangunan yang menyeluruh khususnya pembangunan sektor industri yang menghasilkan kebutuhan masyarakat perlu diusahakan. Hal ini mengingat beberapa negara maju, sektor industrinya mampu menjadi sokoguru pembangunan ekonomi.

Pembangunan industri semakin ditingkatkan dalam rangka mempercepat proses industrialisasi. Pembangunan industri ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha sekaligus mendorong berkembangnya kegiatan berbagai sektor pembangunan lainnya.

Laju pertumbuhan penduduk yang cepat merupakan faktor pemacu pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini menjadikan kendala yang dihadapi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mendesak, khususnya usaha perluasan kesempatan kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan pertumbuhan yang pesat dari industri akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran.

Sejalan dengan berkembangnya industri maka perlu diusahakan adanya kemampuan untuk memperkuat modal serta meningkatkan keahlian dan keterampilan para tenaga kerja. Selain itu, perlu adanya penyempurnaan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta peningkatan produksi dengan tujuan untuk memperluas lapangan kerja guna menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

PT Freeport Tembapura merupakan salah satu industri terbesar di Indonesia dan bahkan terkenal di Kawasan Asia dan negara-negara Eropa. Perusahaan ini mengelola berbagai sumber daya alam yang ada di Irian Jaya seperti tembaga, emas dan perak. Selain itu, perusahaan ini juga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini terbukti jumlah tenaga kerja yang diserap oleh PT Freeport Tembapura selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yakni dari tahun 1997 sebanyak 1.973 orang dengan produksi 120.862.000 ton dan kemudian meningkat pada tahun 2001 menjadi 2.560 orang dengan produksi 138.617.115 ton. Melihat peningkatan tersebut, maka PT Freeport Tembapura diharapkan semakin besar peranannya dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mimika Irian Jaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa dalam bentuk skripsi dengan Judul “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Tambang di Kabupaten Mimika Irian Jaya (Studi Kasus pada PT Freeport Tembapura Timika)”.



1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan masalah pokok sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembagapura Timika Kab. Mimika Irian Jaya selama tahun 1997-2001?
2. Seberapa besar pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembagapura Timika Kabupaten Mimika Irian Jaya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembagapura Timika Kabupaten Mimika Irian Jaya selama tahun 1997-2001.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembagapura Timika Kabupaten Mimika Irian Jaya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan untuk:

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi yang aktual bagi pemerintah daerah Kabupaten Mimika Irian Jaya.
- b. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian yang akan mengamati penggunaan tenaga kerja khususnya yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembagapura Timika Kab. Mimika Irian Jaya.

1.4 Hipotesis

Dari latar belakang dan masalah serta tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembagapura Timika Kabupaten Mimika Irian Jaya relatif besar selama tahun 1997-2001.
2. Diduga bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembagapura Timika Kabupaten Mimika Irian Jaya selama tahun 1997-2001 adalah signifikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang paling utama dalam menciptakan suatu hasil dan penggerakkan potensi alam untuk dapat menghasilkan atau memproduksi guna memenuhi kebutuhan manusia secara keseluruhan. Begitu pentingnya akan tenaga kerja terhadap kelangsungan pembangunan dan hidup manusia, maka Payaman Simanjuntak (1995 : 3) mengemukakan bahwa:

“Tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.”

Sedangkan yang dikategorikan sebagai tenaga kerja menurut Benggola (1993 : 54) adalah:

“Penduduk yang berusia 10 tahun ke atas mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan.”

Suhadi Mangkusuwondo (1997:193) mengemukakan bahwa:

“Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.”

Jadi dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 10 - 64 tahun, karena penduduk tersebut sudah dapat memproduksi atau mengerjakan sesuatu pekerjaan. Namun di Indonesia yang termasuk dalam kategori tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas.

Selanjutnya menurut Suroso (1994 : 62) bahwa:

“Tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi disebut sebagai sumberdaya manusia.”

Tenaga kerja, inilah yang menggarap sumberdaya produksi alam.

Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani melainkan juga tenaga rohani. Kerja jasmani adalah kerja yang titik beratnya pada kegiatan pikiran.

Tentu saja, ada pekerjaan yang harus diselesaikan dengan gabungan tenaga jasmani dan rohani. Dalam hal ini tenaga kerja dibedakan menjadi:

1. Tenaga kerja jasmani, yaitu kegiatan manusia yang semata-mata mengandalkan tenaga fisik dalam kegiatan industri.
2. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang telah menjalani pendidikan formal, misalnya: monitor, elektro, mesin.
3. Tenaga kerja terlatih, yaitu tenaga kerja yang telah berpengalaman dalam bidang pekerjaan tertentu, misalnya tukang tembok, tukang cukur, tukang kayu.

4. Tenaga kerja tak terdidik, yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan formal dan latihan tertentu, misalnya tukang pikul, penjaga gudang, buruh pelabuhan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka faktor-faktor sumberdaya tenaga kerja adalah sumbangan tenaga jasmani dan pikiran manusia yang berguna dalam proses produksi misalnya tenaga administrasi dan ahli teknik. Jadi pengertian tenaga kerja secara umum adalah orang-orang yang bekerja pada suatu perusahaan atau organisasi, baik instansi pemerintah maupun perusahaan-perusahaan, badan-badan usaha sosial dengan memperoleh balas jasa. Tenaga kerja atau man power itu sendiri terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

2.2 Pengertian Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah mencakup golongan yang sedang bekerja dan golongan yang sedang mencari pekerjaan. Menurut Sumitro Djoyohadikusumo (1997 : 41) mengemukakan bahwa:

“Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan, kemudian penduduk yang bekerja adalah penduduk yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh hasil, baik yang bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.”

Selanjutnya Soeroto (1993 : 21) memberikan batasan bahwa:

“Angkatan kerja adalah sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan, tetapi secara aktif atau pasif mencari suatu pekerjaan. Dengan kata lain, dapat juga dikatakan bahwa angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia untuk melakukan pekerjaan.”

Sedangkan oleh Papayungan (1994 : 23) mengemukakan bahwa:

“Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlihat akan berusaha untuk terikat dalam kegiatan produktivitas yaitu mem-produksi barang dan jasa.”

Dengan melihat defenisi di atas, maka jelaslah bahwa angkatan kerja mempunyai hubungan erat dengan manusia serta keadaan penduduk yang hidup dalam suatu wilayah atau daerah tertentu sehingga jelas pula bahwa angkatan kerja merupakan salah satu faktor dari produksi.

Selanjutnya yang tergolong bukan angkatan kerja mencakup golongan yang bersekolah dan golongan yang mengurus rumah tangga. Menurut Mulyono Maulid (1994: 57) mengemukakan bahwa:

“Tenaga kerja yang bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara mencari pekerjaan, tetapi terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti sekolah, bekerja di dalam rumah tangga dan sebagainya.”



Jadi mereka yang termasuk klasifikasi tenaga kerja yang belum mendapat pekerjaan atau bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat dalam suatu kegiatan produksi untuk memproduksi barang dan jasa.

Besarnya masalah yang dihadapi oleh pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja baru secara umum dapat diukur dengan melihat tingkat pertumbuhan angkatan kerja itu sendiri. Dengan demikian, dapat diduga pertumbuhan angkatan kerja sangat mungkin pada tahun 2006 akan menjadi 2 (dua) kali lipat dibandingkan angkatan kerja tahun 2001. Hal ini akan memberikan dampak terhadap jumlah orang yang hendak masuk dalam kelompok angkatan kerja setiap tahunnya, sehingga tekanan suplay tenaga kerja yang semakin tinggi terhadap penciptaan lapangan kerja akan terus membawa dan menjadi masalah.

2.3 Pasar Kerja

Seorang yang berada di pasaran kerja berarti menawarkan jasanya untuk produksi, apakah ia berada situasi sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Jadi dapat dipahami bahwa pasar kerja itu merupakan mekanisme yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Adapun mekanisme yang mempertemukan pencari kerja tersebut tidak homogen.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka Muchdarsyah Sinungan (1997 : 86) memberikan pengertian bahwa:

“Pasar kerja adalah saluran aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku ini terdiri dari: (1) pengusaha yang membutuhkan tenaga; (2) pencari kerja; dan (3) perantara antara pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja.”

Pengertian tersebut di atas menunjukkan bahwa perlu adanya perantara untuk mempertemukan pengusaha dan pencari kerja, ini disebabkan pencari kerja tidak memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang sama. Di pihak lain, sebagai pengusaha yang memerlukan pekerja yang mampu mengisi lowongan kerja yang tersedia sesuai dengan kerja. Oleh karena itu, tidak semua pencari kerja yang datang, mengisi lowongan kerja yang tertentu.

Menyinggung tentang tingkat pendidikan dan keterampilan pencari kerja, maka dalam setiap usaha untuk memperoleh lapangan kerja, lebih lanjut dapat ditemui dua bentuk pasar kerja, masing-masing dari segi kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

1. Dari segi kuantitatif, penawaran kerja adalah jumlah orang yang ingin bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan permintaan pekerjaan yang disediakan oleh kegiatan ekonomi waktu tertentu.
2. Dari segi kualitatif, ketidakcocokan antara kualitas angkatan kerja yang ditawarkan dengan permintaan tenaga kerja tersebut.

Dari kedua bentuk pasar kerja tersebut di atas, yang perlu dilihat lebih jauh adalah pasar kerja yang dilihat dari segi kualitatif, yaitu adanya perbedaan

antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Perbedaan tersebut seringkali dijumpai yang disebabkan oleh perbedaan umur, tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Perbedaan tersebut menyebabkan sulitnya untuk bertemu dengan kesempatan kerja yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh adanya tingkat pendidikan dan keterampilan, juga dipengaruhi besar kecilnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang diproduksinya.

2.4 Perluasan Kesempatan Kerja

Perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan Indonesia, baik masa lampau maupun masa sekarang ini. Namun demikian, dimensi masalah perluasan kesempatan kerja ini tidak terlihat secara tajam terutama dalam pelaksanaan pembangunan.

Ada dua hal yang mempengaruhi sehingga diperlukannya rencana kesempatan kerja, yaitu:

1. Karena disebabkan data menyangkut kesempatan kerja Indonesia kurang akurat.
2. Adanya perbedaan konsep dan definisi kesempatan kerja yang digunakan selama ini turut dalam mempersulit peninjauan masalah kerja.

Persoalan perluasan kesempatan kerja ini tidak terlepas dari masalah pembangunan sektor lainnya, sehingga peninjauan terhadap masalah ini tidak dapat dilepaskan dari peninjauan keseluruhan permasalahan yang akan dihadapi Indonesia dimasa yang akan datang. Namun demikian berbagai permasalahan tersebut dapat secara langsung mempengaruhi perluasan kesempatan kerja dan ada pula yang tidak langsung. Masalah-masalah yang dianggap dapat secara langsung mempengaruhi kesempatan kerja telah terjadi sebagai timbulnya berbagai ketimpangan dalam struktur kependudukan maupun perekonomian di Indonesia pada masa lampau. Ketimpangan-ketimpangan ini masih merupakan faktor-faktor yang akan mempengaruhi proses pembangunan dimasa mendatang.

Kesukaran perluasan kesempatan kerja ini diperkuat pula oleh lemahnya peranan swasta dalam proses pembangunan Indonesia. Hal ini terlihat dalam program sasaran investasi yang akan dicapai Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lainnya. Pengembangan sektor swasta yang jauh lebih tinggi akan meningkatkan laju pertumbuhan kesempatan kerja di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia.

Untuk itu kebijaksanaan perluasan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan lebih menekankan pada koordinasi yang baik diantara berbagai instansi yang menangani masalah kesempatan kerja, dan sulit untuk dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja dimasa mendatang.

Kebijaksanaan perluasan kesempatan kerja ini erat pula kaitannya dengan kebijaksanaan penduduk, ini berarti pengurangan pengangguran dapat dilakukan dengan menurunkan jumlah angkatan kerja. Sementara itu penurunan angkatan kerja dapat pula dilakukan dengan mengurangi laju pertumbuhan penduduk.

Dalam rangka mencapai sasaran pemerataan pembangunan yang dikaitkan dengan perluasan kesempatan kerja, cenderung untuk melaksanakan kebijaksanaan di atas ini sangatlah penting, untuk itu perlu diambil langkah-langkah guna mendukung pelaksanaan kebijaksanaan tersebut.

- Membina kesempatan kerja dalam sektor informal yang merupakan lapangan kerja, yang dapat menampung tenaga kerja dan produktivitas rendah.
- Memperluas dan mengidentifikasikan pemakaian pusat-pusat latihan keterampilan. Dimana pusat-pusat latihan keterampilan akan memungkinkan tenaga kerja berpendidikan rendah memperoleh pendidikan praktis didalam memasuki lapangan internal.
- Meningkatkan program transmigrasi sebagai suatu usaha untuk memperluas kesempatan kerja di sektor industri.
- Meningkatkan program pembangunan daerah dengan memberikan tekanan pada pengembangan sektor informal di daerah masing-masing.

Di samping usaha-usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampungan kesempatan kerja dengan produktifitas rendah itu, tidak dapat pula diabaikan usaha-usaha lain-nya yang mampu memproduksi lebih tinggi. Dengan demikian kebijakan kesempatan kerja yang ditempuh pemerintah bukan berarti nama pemilih salah satu antara sektor formal dan informal, namun kedua sektor ini harus dapat berkembang bersamaan.

2.5 Pengertian Produksi dan Fungsi Produksi

Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting. Produksi di sektor industri perlu mendapat prioritas di dalam ekonomi Indonesia karena dapat memacu tercapainya sasaran, seperti peningkatan laba perusahaan, terbukanya kesempatan kerja, dan kemampuan melestarikan sumber daya dan lingkungan hidup.

Pengertian produksi menurut Winardi (1996 : 390) adalah:

“Usaha penciptaan benda-benda atau jasa-jasa yang secara langsung atau tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan manusia.”

Sedangkan Syarif Rusli (1991: 36) mengatakan bahwa:

“Produksi adalah proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud untuk menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.”

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa produksi merupakan salah satu proses kegiatan dari berbagai kombinasi faktor-faktor

produksi (input) yang diroboh bentuknya oleh perusahaan yang menggunakannya dalam bentuk barang-barang dan jasa-jasa. Dengan demikian produksi dapat diartikan sebagai suatu proses dari beberapa faktor produksi yang disebut infut dan untuk memperoleh suatu hasil yang selanjutnya disebut output. Hal ini bertujuan untuk menilai barang atau jasa baik secara langsung atau tidak langsung dapat bermanfaat bagi manusia.

Selanjutnya kombinasi antara berbagai input atau produksi di dalam menghasilkan suatu produksi, dapat digambarkan suatu fungsi yang disebut fungsi produksi.

Pengertian fungsi produksi oleh Winardi (1996 : 17) adalah:

“Suatu persamaan matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dicapai atau dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesifikasikan dengan tingkat teknologi yang berlaku. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana: Y = Hasil produksi fisik

$X_1 \dots X_n$ = Faktor-faktor produksi.”

Berdasarkan persamaan fungsi produksi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi menjelaskan ada-nya hubungan matematika antara sejumlah produksi tertentu dengan input-input (faktor produksi) yang dilibatkan dalam suatu proses produksi.



Dari beberapa pengertian produksi dan fungsi produksi tersebut diatas, dimana pada hakekatnya sama, yaitu semuanya menekankan pada bekerjanya beberapa input (faktor produksi) untuk menghasilkan suatu produksi. Atau fungsi produksi adalah merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor produksi (input).

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa faktor produksi, karena dalam membicarakan tentang fungsi produksi kita diperhadapkan pada beberapa macam faktor atau korbanan yang dapat menghasilkan sejumlah produksi.

Ravianto (1990 : 32) mengemukakan bahwa:

“Faktor yang menentukan peningkatan produksi karena adanya konsumsi dari berbagai faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal dan skill.”

Pengertian di atas menunjukkan bahwa keempat faktor produksi tersebut merupakan faktor produksi utama dalam mencapai hasil yang menguntungkan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan masing-masing faktor produksi di dalam menentukan hasil yang akan dicapai dalam proses produksi, sebagai berikut:

1. Tanah

Tanah adalah merupakan faktor produksi sangat menentukan atau sangat mempengaruhi, sebab tanah merupakan sumberdaya alam serta sumberdaya dasar bagi hampir semua jenis produksi.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor penentu dalam proses produksi karena tenaga kerja (manusia) merupakan penggerak dari seluruh faktor-faktor produksi lainnya. Sehingga walaupun faktor produksi lainnya tersedia tanpa tenaga kerja maka tidak mungkin produksi akan dihasilkan.

3. Modal

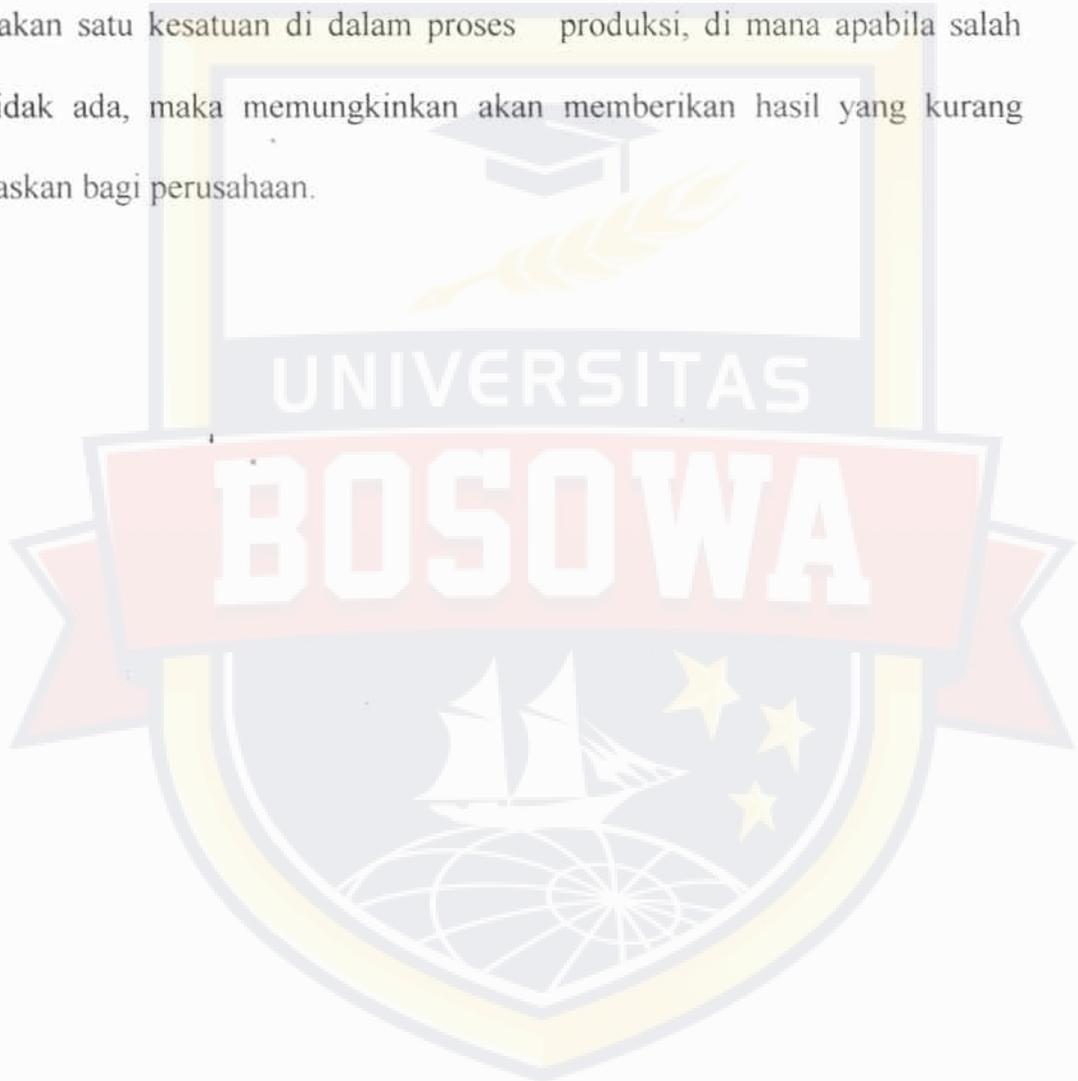
Modal sebagai faktor produksi, juga turut menentukan dalam menghasilkan output. Modal dalam pengertian ekonomi merupakan barang yang dengan faktor produksi lainnya, yaitu tanah dan tenaga kerja dikombinasikan dan digunakan untuk menghasilkan suatu barang.

4. Skill

Apabila dalam suatu negara atau daerah cukup tersedia faktor produksi tanah, tenaga kerja dan modal ini belum menjamin kelancaran proses produksi secara penuh, sebab ketiga faktor produksi ini belum mampu dalam mengatur dirinya masing-masing. Oleh karena itu diperlukan faktor produksi lain yaitu skill atau keahlian dalam mengatur dan menempatkan posisi masing-masing faktor produksi agar proses produksi bisa berjalan

dengan lancar sehingga tujuan yang diharapkan yaitu produksi maksimal dapat dicapai.

Keempat faktor produksi tersebut tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan di dalam proses produksi, di mana apabila salah satu tidak ada, maka memungkinkan akan memberikan hasil yang kurang memuaskan bagi perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk kelancaran penulisan skripsi ini, maka penulis menentukan lokasi penelitian pada PT Freeport Tembaga Timika Kabupaten Mimika Irian Jaya. Dalam pelaksanaan penelitian penulis memerlukan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan.

Kabupaten Mimika adalah salah satu kabupaten di Propinsi Irian Jaya yang terletak kurang lebih 890 mile dari ibukota propinsi. Kabupaten Mimika terletak antara $2^{\circ}50'$ sampai $5^{\circ}18'$ Lintang Selatan dan di antara 130° sampai 132° Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Mimika terdiri dari 5 kecamatan serta 76 desa dengan luas wilayah 40.520 km^2 dan jumlah penduduk sampai akhir tahun 2001 tercatat sebanyak 5.373.720 jiwa.

Kabupaten Mimika merupakan salah satu kabupaten yang sangat potensial akan sumber daya alamnya dan terkenal sebagai daerah penghasil tambang terbesar di Indonesia yaitu tambang galian seperti emas, perak, dan tembaga yang merupakan kualitas ekspor andalan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah :

1. Penelitian lapangan (Field Research) dimaksudkan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung dengan pimpinan dan staf personalia PT Freeport Tembagapura Timika.
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu, metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan membaca atau mempelajari buku-buku dan karangan-karangan ilmiah yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh di tempat penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang menggambarkan keadaan lokasi penelitian dan keadaan tenaga kerja.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari:

- a. Kantor Statistik Kabupaten Mimika Irian Jaya
- b. Kantor Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Mimika.
- c. Kantor PT Freeport Tembagapura Timika Kab. Mimika.

3.4 Metode Analisis

Dalam membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan, maka ada 2 alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembagapura Timika dapat dijelaskan dengan metode analisis activity rate, sebagai berikut:

$$r = \frac{Pe}{Pt} \times 100\%$$

Dimana :

r = Activity rate (%)

Pe = Jumlah tenaga kerja pada PT Freeport

Pt = Jumlah angkatan kerja di Kab. Mimika

2. Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembagapura, maka digunakan alat analisis regresi sederhana dua variabel sesuai yang dirumuskan oleh Anto Dayan (1977 : 157) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Produksi tambang PT Freeport (ton)

X = Penyerapan tenaga kerja PT Freeport (orang)

a = Intersep/titik potong (konstanta)

b = Parameter yang hendak ditaksir atau diketahui.

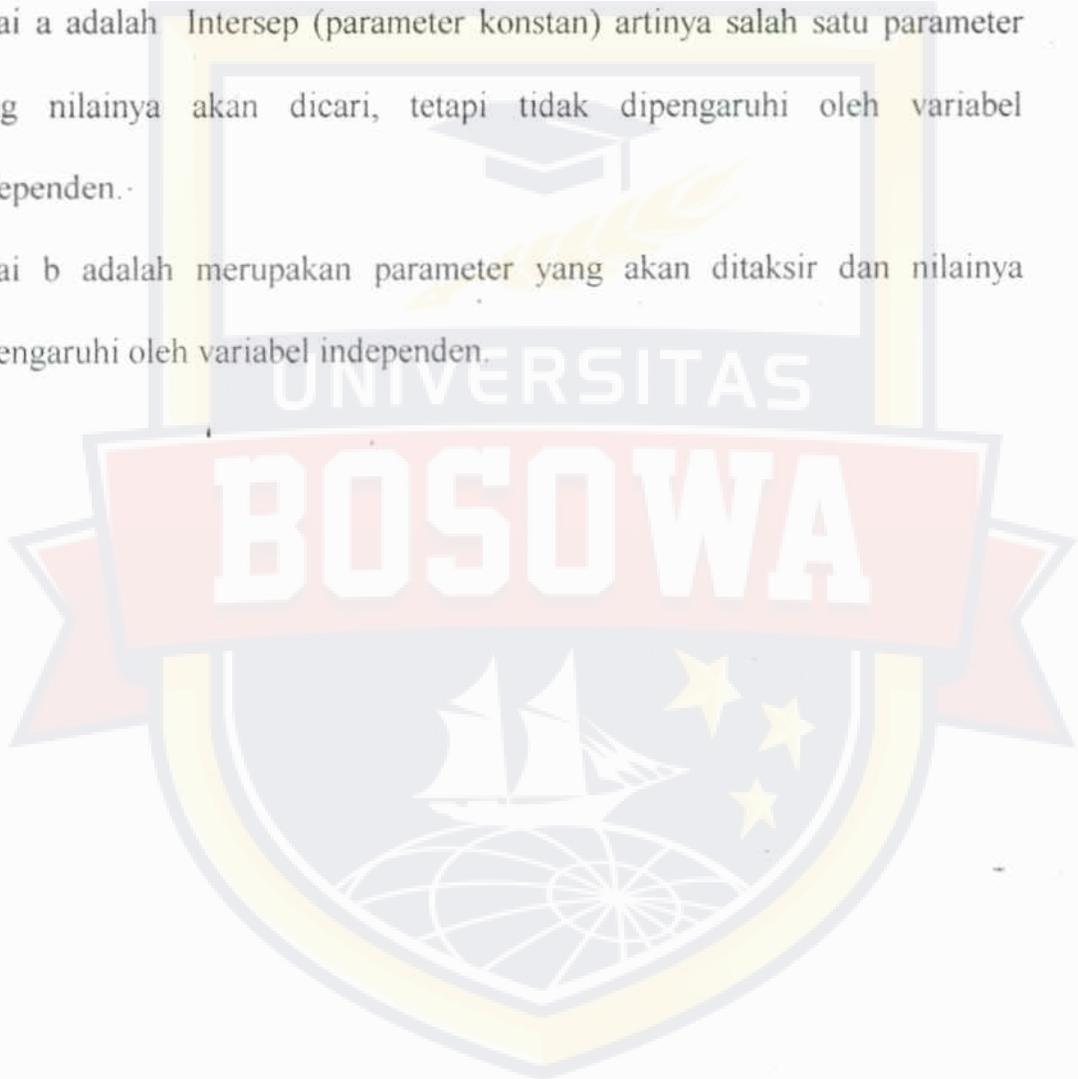
3.5 Definisi Operasional

Dalam penulisan ini akan dibahas variabel-variabel pokok yang digunakan untuk mendukung dan memberikan arah yang jelas dalam pembahasan, yaitu:

1. Tenaga kerja adalah orang yang sedang bekerja pada PT Freeport Tembapura Timika Kabupaten Mimika Propinsi Irian Jaya.
2. Activity rate adalah persentase penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembapura terhadap jumlah angkatan kerja di Kabupaten Mimika Propinsi Irian Jaya.
3. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan PT Freeport Tembapura Timika untuk memproduksi barang atau jasa.
4. Angkatan kerja adalah mencakup golongan yang sedang bekerja dan golongan yang sedang mencari pekerjaan di Kabupaten Mimika Propinsi Irian Jaya.
5. Nilai Produksi tembaga adalah seluruh nilai bersih barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh PT Freeport Tembapura Timika Kabupaten Mimika Propinsi Irian Jaya.
6. Variabel Y adalah produksi tembaga pada PT Freeport Tembapura yang dalam hal ini merupakan variabel terikat dimana tinggi rendahnya variabel ini tergantung pada besar tidaknya variabel bebas (X).



7. Variabel X adalah jumlah tenaga kerja pada PT Freeport Tembapura yang dalam hal ini merupakan variabel bebas (independent variable) dimana mempengaruhi variabel terikat (dependent variabel).
8. Nilai a adalah Intersep (parameter konstan) artinya salah satu parameter yang nilainya akan dicari, tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
9. Nilai b adalah merupakan parameter yang akan ditaksir dan nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Keadaan Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja Propinsi Irian Jaya dan Kabupaten Mimika

Angkatan kerja yang dimaksud meliputi golongan yang sedang bekerja dan mencari pekerjaan khususnya di Kabupaten Mimika dan Propinsi Irian Jaya pada umumnya. Adapun jumlah angkatan kerja dan tenaga kerja serta penyerapan tenaga kerja di Propinsi Irian Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

KEADAAN TENAGA KERJA DAN ANGKATAN KERJA SERTA
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROPINSI IRIAN JAYA
TAHUN 1997-2001

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang) (Pe)	Jumlah Angkatan Kerja (orang) (Pt)	Penyerapan TK (%) (r)
1997	52.513	149.184	35,20
1998	55.983	156.948	35,67
1999	59.614	164.136	36,32
2000	63.786	167.592	38,06
2001	68.867	168.792	40,80
Rata-rata	60.153	161.330	37,21

Sumber : Kanwil Statistik Propinsi Irian Jaya

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa keadaan tenaga kerja, angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Propinsi Irian Jaya selama tahun 1997-2001 mengalami peningkatan setiap tahun dengan rata-rata peningkatan untuk tenaga kerja sebanyak 60.153 orang, angkatan kerja sebanyak 161.330 orang, dan penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 37,21 persen pertahun.

Selanjutnya jumlah angkatan kerja dan tenaga kerja serta penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mimika dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
KEADAAN TENAGA KERJA DAN ANGKATAN KERJA SERTA
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MIMIKA
TAHUN 1997-2001

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang) (Pe)	Jumlah Angkatan Kerja (orang) (Pt)	Penyerapan TK (%) (r)
1997	2.511	12.432	20,20
1998	2.834	13.079	21,67
1999	3.276	13.678	23,95
2000	3.429	13.966	24,55
2001	3.576	14.066	25,42
Rata-rata	3.125	13.444	23,16

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Mimika

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa keadaan tenaga kerja, angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mimika selama tahun

1997-2001 mengalami peningkatan setiap tahun dengan rata-rata peningkatan untuk tenaga kerja sebanyak 3.125 orang, angkatan kerja sebanyak 13.444 orang, dan penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 23,16 persen pertahun.

4.2 Keadaan Perekonomian Kabupaten Mimika

Tahun 1991 nampaknya memberikan gambaran yang suram terhadap perekonomian Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi yang cenderung menurun dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Tingkat suku bunga yang tinggi, defisit transaksi berjalan yang membengkak, iklim dan cuaca yang kurang mendukung dan makin diperburuk dengan melemahnya permintaan eksternal.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1989 sampai 1999 dapat dianggap sebagai "boom", dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,5 persen pada tahun 1989 dan 7,4 persen pada tahun 1999, memang Indonesia telah berhasil dalam melakukan penyesuaian terhadap berbagai gejolak eksternal, hasilnya menjadi pertumbuhan yang tinggi dan reorientasi dari migas ke non migas, serta peningkatan peran sektor swasta.

Kebijaksanaan penyesuaian untuk mendinginkan situasi ekonomi telah dimulai sejak pertengahan 1990, dan mulai terasa tahun 1991. Penyesuaian diperlukan untuk menghindari ketidak seimbangan seperti defisit neraca transaksi berjalan yang besar dan inflasi yang tinggi, yang dapat

mempengaruhi kestabilan ekonomi dan keseluruhan dari kebijaksanaan deregulasi dan stabilisasi. Masalah timbul, justru karena keberhasilan pertumbuhan mau tidak mau harus diturunkan pada tingkat yang sesuai dengan batasan inflasi dan hutang luar negeri yang dapat ditunjang.

Hasil dari sektor bidang ekonomi di Kabupaten Mimika akan semakin ditingkatkan dengan tetap memperhatikan prinsip pembangunan dalam rangka peningkatan kualitas manusia, keterpaduan antar sektor, partisipasi masyarakat yang semakin meningkat dan pembangunan yang berwawasan lingkungan, sehingga tercipta hasil-hasil pembangunan yang berdaya guna dan berhasil guna.

GBHN mengamanatkan untuk menumbuhkan tekad kemandirian daerah dalam proses pembangunan. Secara umum kemandirian bisa diartikan sebagai proses meningkatnya kemampuan suatu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki di tengah lingkungan internal dan eksternal yang selalu berubah.

Khusus dalam bidang pendanaan pembangunan, kemandirian yang mengacu kepada kemampuan perekonomian untuk lebih banyak mengandalkan sumber-sumber dana sendiri harus lebih diupayakan secara nyata. Dengan adanya kebijaksanaan pemerintah dalam memberikan kesempatan kepada daerah untuk menggali sumber dana dalam membiayai pembangunannya,

terlihat bahwa Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan perekonomian yang semakin baik.

Salah satu indikator pembangunan daerah untuk pencapaian target pembangunan dan sekaligus mengamati perkembangannya adalah melihat posisi berbagai sektor pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Keadaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mimika tahun 2001 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

PDRB KABUPATEN MIMIKA IRIAN JAYA ATAS DASAR
HARGA BERLAKU DIRINCI MENURUT
LAPANGAN USAHA TAHUN 2001

No.	Sektor	Jumlah (Rp juta)
1.	Pertanian	444.219,16
2.	Pertambangan dan Penggalian	1.103.872,11
3.	Industri	57.937,88
4.	Listrik dan Air Minum	14.000,99
5.	Bangunan	119.072,28
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	134.796,28
7.	Transportasi dan Komunikasi	99.596,91
8.	Jasa-jasa	78.512,62

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Mimika

Dengan melihat tabel di atas maka diantara berbagai sektor yang ada di Kabupaten Mimika, sub sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki proporsi terbesar terhadap nilai PDRB Kabupaten Mimika yakni sebesar Rp 1.103.872,11 juta, sedangkan yang terendah adalah sub sektor listrik dan air minum yakni Rp 14.000,99 juta. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi yang terbesar terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Mimika Propinsi Irian Jaya.

4.3 Keadaan PT Freeport Tembaga Timika

4.3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Ahli geologi Belanda Jean Jacques Dozy dalam suatu ekspedisi menelusuri sisi Timur Pegunungan Jayawijaya di Irian Jaya pada tahun 1936, menemukan bukit batu di ketinggian 3.600 meter di atas permukaan laut. Setelah diteliti, gumpalan itu terbukti mengandung biji tembaga. Bukit batu setinggi 131 meter itu kemudian diberi nama Erstberg atau Gunung Biji (GB). Universitas Leiden, di negeri Belanda memberitahukan penemuan tersebut 3 tahun kemudian. Pada tahun 1960, pimpinan Freeport Sulphur Company (kini Freeport McMoran Incorporated) selaku induk PT Freeport Indonesia Company mengirim tim pimpinan Forbes Wilson. Namun pada tahun itu, bahkan setelah Irian Barat kembali menjadi wilayah Republik Indonesia pada tahun 1963 potensi kekayaan alam di Gunung Biji belum dapat disentuh,

karena kebijaksanaan pemerintah Orde Lama pada waktu itu tidak menarik bagi Penanaman Modal Asing (PMA) untuk datang ke Indonesia. Baru setelah pemerintah Orde Baru di bawah pimpinan Jenderal Soeharto terbentuk pintu modal asing dibuka.

Pada tahun 1966 wakil-wakil Freeport datang ke Indonesia untuk menjajaki kemungkinan penanaman modal di Indonesia guna mengembangkan potensi endapan Gunung Biji. Penjajakan ini dilanjutkan dengan perundingan mengenai keuntungan yang akan ditunjangkan dalam suatu Kontrak Karya. Hal ini menunjukkan kepercayaan Freeport atas pemerintahan Orde Baru yang baru terbentuk. Tiga bulan setelah Pemerintahan RI memberlakukan UU No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA), tepat pada tanggal 7 April 1967, Kontrak Karya antara Pemerintah Indonesia dengan Freeport Indonesia Incorporated yang sekarang bernama PT Freeport Tembapapura ditandatangani.

Kontrak karya ini merupakan kontrak karya generasi I, meliputi wilayah pertambangan seluas $10 \times 10 \text{ Km}^2$ (10.000 ha) dengan Gunung Biji sebagai pusatnya dan merupakan proyek PMA pertama yang disetujui Pemerintah Orde Baru. Freeport menjadi pelopor penanaman modal asing di Indonesia dengan perkiraan jumlah investasi sebesar US\$ 75 juta. Setelah melalui tahap eksplorasi dan studi kelayakan (1967-1970), dan tahap konstruksi sarana/ prasarana (1970-1972), pada akhir tahun 1972 proyek pertambangan tembaga

Freeport melakukan eksport perdana konsentrat tembaga ke Hibi Jepang. Kejadian ini merupakan tonggak baru dalam sejarah dunia pertambangan Indonesia sebagai salah satu produsen konsentrat tembaga di dunia. Sampai tahap ini modal yang ditanamkan ternyata telah mencapai US\$ 175 juta.

Pada tanggal 3 Maret 1973 Presiden Soeharto berkenan datang ke daerah kerja Freeport untuk meresmikan proyek pertambangan tembaga satu-satunya di Indonesia tersebut. Pada hari itu pula Presiden Soeharto memberikan nama Tembapapura kepada kota pemukiman karyawan Freeport yang dibangun pada ketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut. Pada saat yang sama Presiden Soeharto meresmikan perubahan nama Propinsi Irian Barat menjadi "Irian Jaya". Kondisi yang mengembirakan dan penemuan-penemuan cadangan baru yang potensial seperti Gunung Biji Timur (GBT). Pada tahun 1976 Gunung Biji Timur Dalam tahun 1980 dan DOM tahun 1985 telah mendorong Freeport untuk terus menerus meningkatkan investasi menjadi US\$ 400 juta. Kemudian penemuan Grasberg dan pembangunan sarana penunjangnya telah meningkatkan lagi investasi menjadi US\$ 1,3 milyar pada akhir tahun 1991.

Keberhasilan PT Freeport dalam usaha pertambangan di Irian Jaya telah ikut membantu pembangunan ekonomi Indonesia pada umumnya dan khususnya telah membantu pengembangan masyarakat dan wilayah di sekitar daerah operasi Freeport. Kerjasama yang selain menguntungkan antara

pemerintah Indonesia dan Freeport ini telah melahirkan kontrak karya baru pada tanggal 30 Desember 1991 yang memungkinkan perluasan wilayah operasi penambangan Freeport.

Dengan berlakunya kontrak karya baru yang ditandatangani PT Freeport Tembapapura badan hukum baru sejak 26 Desember 1991 sebagai penerus kegiatan Freeport Indonesia, Inc. (FFI) dengan Menteri Pertambangan RI atas nama Pemerintah Indonesia, maka Kontrak Karya Freeport Indonesia, Inc generasi I tahun 1967 telah berakhir. Dalam sambutannya Menteri Pertambangan dan Energi Bapak Ginandjar Kartasasmita antara lain mengungkapkan kegembiraan karena peristiwa ini menandai lahirnya Kontrak Karya Generasi V (Frontier) yang ketentuannya telah disesuaikan dengan derap langkah pembangunan nasional. Khususnya kepada PT Freeport Tembapapura, Kontrak Karya Baru ini menurut Menteri Pertambangan dan Energi hendaklah diterima sebagai kepercayaan dan penghargaan Pemerintah Indonesia atas prestasinya yang dinilai baik selama 25 tahun beroperasi di Irian Jaya. Peran sertanya dalam pengembangan daerah yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir hendaklah dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi agar menjadi contoh bagi seluruh masyarakat Pertambangan Nasional.

Mr. James Robert Moffett, Chairman and CEO Freeport McMoran Inc. turut menyampaikan sambutannya, mengatakan bahwa peristiwa tersebut

penting sekali bagi Pemerintah Indonesia. Freeport dan para pemegang sahamnya merasa gembira mendapat kesempatan dan kepercayaan untuk melanjutkan kerja sama saling menguntungkan dengan rakyat Indonesia dan mengharapkan Kontrak Karya Baru itu akan membuka kesempatan-kesempatan untuk terus tumbuh dan berkembang.

Selama seperempat abad ini berbagai tantangan telah berhasil diatasi berkat keuletan dan kerja keras seluruh jajaran Freeport serta bantuan dan kerja sama pemerintah pusat maupun daerah. Dengan keberhasilannya yang mengesankan, Freeport telah memperoleh kepercayaan lagi dari pemerintah Indonesia untuk melanjutkan dan memperluas usahanya dalam mengolah sumber daya mineral di Kabupaten Mimika, lewat kontrak karya baru untuk selama 3 tahun yang akan ditandatangani pada tanggal 31 Desember 1991. Wilayah Kontrak Karya yang semula luasnya 10.000 Ha sampai saat ini masih diusahakan dengan beberapa tambangnya, antara lain Gresberg. Dengan Kontrak Karya baru Pemerintah RI memberikan wilayah baru seluas 2,6 juta Ha untuk dieksplorasi.

4.3.2 Peranan Pertambangan PT Freeport Tembapapura

Kontribusi khususnya dari sub sektor pertambangan di Irian Jaya terhadap perekonomian Indonesia, adalah penerimaan pajak, deviden dan lain-lain. Pada tahun 1984 semenjak berlakunya Inpres No.4/1984, pembelian

produksi dalam negeri, baik untuk keperluan karyawan dan keluarganya yang bertempat tinggal di Tembagapura (Lokasi penambangan) dan sekitarnya maupun untuk keperluan proyek. Produk-produk tersebut antara lain beras, telur, ayam, daging, semen, besi beton, kayu lapis, kapur tohor dan lain-lain. Maka jumlah pembelian dalam negeri ini meningkat dari Rp 11.142,5 juta pada tahun 1994 menjadi Rp 13.409 juta pada tahun 1995 Rp 15.671,4 juta tahun 1996 Rp 22.258,8 juta tahun 1997 dan tahun 2001 nilai pembelian sudah mencapai Rp 199.624 juta. Selain itu perusahaan ini menggunakan berbagai jasa dalam negeri seperti perkantoran (US\$ 5.500.000 setahun). Penggudangan ekspedisi (US\$ 5.000.000 setahun), Penerbangan (US\$ 18.000.000 setahun), Angkutan Laut (charter kapal US\$ 17.000.000 setahun) dan lain-lain. Sejak proyek beroperasi sampai dengan tahun 1999, pendapatan Pemerintah Indonesia dari proyek ini mencapai US\$ 2.811.400.000,- terdiri dari Pajak Badan, Pajak Penghasilan Karyawan, Royalti dan Deviden. Dan pada tahun 1998 dari sub sektor inilah (Perusahaan yang mengelola penambangan tambang yaitu PT Freeport Tembagapura) memperoleh penghargaan dari pemerintah Indonesia sebagai pembayar Pajak Badan terbesar, dengan jumlah pajak sekitar US\$ 650,9 juta. Pada tahun itu Pemerintah Indonesia menerima sekitar US\$ 860,5 juta dari proyek ini. Tahun 1999 perusahaan ini dinyatakan sebagai pembayar Pajak Badan terbesar dengan jumlah pajak yang

dibayarkan US\$ 570 juta. Tahun 2000 perusahaan ini menduduki peringkat ketiga, dengan Pajak Badan yang dibayarkan sebesar US\$ 450,6 juta.

4.3.3 Program Keselamatan Kerja Karyawan

Penambangan tambang yang dilakukan di Kabupaten Mimika Irian Jaya yaitu penambangan tambang galian Emas, Perak dan Tembaga yang dilakukan oleh Perusahaan Asing berupa Kontrak Karya (KK) antara Pemerintah Indonesia dengan PT Freeport Tembagapura yang dipegang oleh beberapa negara diantaranya Amerika Serikat, Filipina, Jepang, Australia dan masih ada beberapa negara yang menanamkan investasinya terhadap penambangan tambang yang dilakukan khususnya di Kabupaten Mimika mendapat pengawasan langsung oleh pemerintah pusat maupun pemerintah setempat, hal ini dengan sendirinya program keselamatan kerja sangat mendapat perhatian khusus oleh pemerintah. Program keselamatan kerja yang dilakukan di Propinsi Irian Jaya dimana salah satu Perusahaan Negara yang dipegang oleh PT Freeport Tembagapura diakui oleh para pengamat keselamatan kerja sebagai salah satu perusahaan tambang teraman di dunia. Perusahaan ini melakukan tindakan sangat intensif dalam menjaga dan melindungi para karyawannya dari segala kemungkinan timbulnya bahaya. Karena besarnya jumlah tenaga kerja yang terbesar di suatu daerah geografis yang luas dengan kondisi yang beragam, bahaya-bahaya yang mengancam dapat berupa

runtuhnya tambang, keluarnya kendaraan dari jalan dan masuk ke jurang, tergulirnya kendaraan, bahaya oleh karena terpukulnya macam-macam peralatan, bahaya tenggelam di pelabuhan serta bahaya lain yang cukup berbahaya.

Pemerintah setempat secara khusus mengembangkan suatu program keselamatan kerja efektif yang dikenal sebagai "Kepemilikan Daerah". Program ini mendekatkan tanggung jawab keamanan pada setiap unit operasi, yang memberi tanggung jawab penuh kepada setiap karyawan dan unit kerjanya sebagai pemilik daerah dalam menyusun program kesehatan, keamanan, lingkungan, pengawasan produksi dan biaya. Departemen Keselamatan Kerja melakukan pengawasan secara rutin ke departemen/bagian unit kerja diseluruh wilayah penambangan. Beragam kondisi yang ditemukan kemudian menjadi bahan utama untuk didiskusikan dengan kepala departemen/bagian yang bersangkutan ataupun pengawasan langsung yang berwenang, untuk dicarikan jawaban konkrit tentang tindakan dan perbaikan pada kondisi tidak aman yang masih ada. Kepala departemen/bagian ataupun pengawas langsung berwenang melakukan pertemuan keselamatan kerja secara rutin dengan karyawannya untuk memberikan petunjuk dan pengarahan tentang tata cara kerja yang aman dan bahaya-bahayanya yang mungkin timbul serta pencegahannya. Berbagai latihan keselamatan kerja diselenggarakan untuk karyawan baru maupun lama. Keluarga mereka diberi pula kesempatan latihan

untuk dapat memenuhi bahaya yang mungkin timbul di rumah masing-masing serta cara yang aman untuk menanggulangnya.

Penyelidikan dan penganalisaan untuk setiap jenis kecelakaan yang terjadi dilakukan oleh setiap pengawas, kepala departemen/bagian keselamatan kerja, dan dilaporkan secara lengkap beserta upaya-upaya pencegahannya. Departemen Keselamatan Kerja Freeport bekerja sama dengan pemerintah setempat menerbitkan tatacara dan prosedur keselamatan kerja publikasi lain yang berisi pesan-pesan keselamatan kerja untuk karyawan dan keluarganya. Untuk merangsang setiap orang atau departemen secara aman, dilakukan kompetisi keselamatan kerja yang diambil dengan hadiah-hadiah menarik.

4.3.4 Program Lingkungan Hidup pada PT Freeport

PT Freeport Tembagapura memiliki daerah kerja yang sangat luas, yaitu mulai dari daerah pantai sampai daerah pegunungan yang memiliki kegiatan seismik dan tektonik aktif serta curah hujan yang tinggi (5.000-10.000 mm/th), telah menempatkan upaya pengelolaan lingkungan hidup di Irian Jaya sejajar dengan kegiatan operasional penambangannya.

Mengingat sangat pentingnya masalah lingkungan hidup yang berkaitan dengan kegiatan usaha penambangannya maka pada tahun 1984, perusahaan ini yang menangani penambangan tambang di Irian Jaya telah membuat laporan studi Analisa Dampak Lingkungan (Andal), selanjutnya di-ikuti

dengan penyusunan laporan studi Evaluasi Lingkungan yang pada saat ini sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan.

Sejalan dengan itu, Departemen Lingkungan Hidup telah merancang program pemantauan lingkungan hidup, program untuk meminimumkan dampak fisik yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan, program pengembangan dampak positif dari kegiatan pertambangan dan upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di sekitar proyek pada khususnya dan masyarakat Irian Jaya pada umumnya. Sebagai realisasi program-program tersebut di atas telah direncanakan dan dilaksanakan proyek-proyek berikut ini:

- Laboratorium pembibitan di daerah tambang, sedang dipelajari teknik untuk merevegetasi bekas tambang Grasberg nantinya dan daerah-daerah di sekitar tambang tersebut dengan rumput alpine.
- Proyek pembibitan di Kecamatan Tembapura, tanaman yang dihasilkan dari pembibitan ini direncanakan oleh perusahaan yang menangani penambangan di daerah lokasinya untuk merevegetasi daerah dibelakang tanggul sungai Ajkwa di sekitar Kecamatan Tembapura (Timika) dan sekitarnya dengan tanaman kelapa, kopi dan lain-lain. Selain itu juga mensuplai penduduk Timika dan sekitarnya dengan tanaman kayu besi, tanaman buah-buahan dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai tanaman

pengganti yang ditebang dan juga sekaligus membudidayakan tanaman buah-buahan dikalangan masyarakat Timika dan sekitarnya.

- Program pemanfaatan barang bekas dan mendaur ulang bahan sisa.
- Program untuk mengurangi pemakaian barang-barang yang tidak dapat didaur ulang.
- Program memasyarakatkan pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan pada tingkat pendidikan awal.
- Program pemantauan lingkungan jangka panjang yang merupakan program yang dinamai komponen-komponen ini adalah:
 - * Stasiun Meteorologi (7 buah)
 - * Stasiun Hidrologi (10 buah)
- Pengembalian percontohan untuk menentukan kualitas air fisika dan kimiawi dan untuk bio assays di daerah aliran sungai dan daerah muara.
- Program pemantauan pengaruh aktivitas penambangan terhadap kelestarian
- glester.

4.4 Perkembangan Tenaga Kerja pada PT Freeport Tembapura

Dalam mewujudkan keberhasilan perusahaan, maka diusahakan merekrut tenaga kerja yang profesional, dan mempunyai kemampuan tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kemampuan tenaga kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan.



sebab tenaga kerja merupakan motor penggerak utama perusahaan. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas, maka perencanaan tenaga kerja sangat diperhatikan.

Perencanaan personalia ini dibutuhkan dalam perusahaan, baik setelah beroperasinya rencana perkembangan maupun sebelum perusahaan ini beroperasi. Perencanaan personalia mencakup perkiraan penyediaan dan rencana penyesuaian antara kebutuhan dan penyediaan. Perkiraan kebutuhan tenaga kerja untuk beberapa tahun yang akan datang sesuai dengan rencana kerja. Disamping itu telah direncanakan pula cara dan langkah-langkah pemenuhan karyawan, pengembangan serta pemeliharaannya.

Dalam memperkirakan tenaga kerja yang dipekerjakan dalam perusahaan didasarkan kepada keadaan karyawan pada masa lampau, beban kerja, kemampuan dana perusahaan, sehingga diketahui dengan mudah kelebihan (surplus) atau kekurangan (shortage) tenaga kerja.

Kebijaksanaan pelaksanaan personalia yang dipekerjakan perusahaan bersumber dari masyarakat umum yang berpendidikan menengah keatas melalui sistem penerimaan terbuka yang diumumkan melalui media massa surat kabar, kemudian di test untuk mengetahui kemampuan dan kecakapan para pelamar atau calon karyawan, sesuai dengan bidang pekerjaan atau lowongan pekerjaan yang dibutuhkan perusahaan.

Pengadaan personalia ditujukan untuk mengisi lowongan kerja yang dianggap masih membutuhkan tambahan karyawan. Setelah perusahaan menetapkan karakteristik karyawan yang diperlukan dan jumlahnya, maka untuk selanjutnya perusahaan berusaha mendapatkan karyawan yang paling tepat, baik dalam arti kualitas maupun dalam arti kuantitasnya. Kebijakan pengadaan personalia yang ditempuh tersebut dimaksudkan untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan, mengingat kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penarikan tidak hanya berakibat jangka pendek tetapi juga dapat berakibat jangka panjang dalam perusahaan.

Kebijakan pengadaan karyawan yang selama ini diterapkan menunjukkan adanya keberhasilan dan perkembangan dalam peningkatan produktivitas kerja karyawan. Namun perbaikan demi penyempurnaan penarikan karyawan senantiasa terus dilakukan dan sekaligus mengantisipasi perkembangan dan tuntutan perusahaan dan masyarakat untuk bekerja secara efisien, efektif, produktif dan profesional.

Untuk mengetahui perkembangan jumlah tenaga kerja selama tahun 1997-2001 pada PT Freeport Tembapapura Timika Irian Jaya, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
 PERKEMBANGAN JUMLAH TENAGA KERJA PADA
 PT FREEPORT TEMBAGAPURA TIMIKA
 TAHUN 1997-2001

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Perkembangan (%)
1997	1.973	-
1998	2.158	9,38
1999	2.328	7,88
2000	2.444	4,98
2001	2.560	4,75
Jumlah	11.463	26,99
Rata-rata	2.293	6,75

Sumber : Kantor PT Freeport Tembagapura

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja pada PT Freeport Tembagapura Timika Irian Jaya mengalami peningkatan setiap tahun yakni dari tahun 1997 sebanyak 1.973 orang menjadi 2.158 orang pada tahun 1998 atau kenaikan 9,38 % kemudian meningkat menjadi 2.328 orang pada tahun 1999 atau kenaikan 7,88 %, dan pada tahun 2000 terjadi peningkatan menjadi 2.444 orang atau kenaikan 4,98 %, dan selanjutnya pada tahun 2001 jumlah tenaga kerja meningkat lagi menjadi 2.560 orang atau kenaikan 4,75 %. Rata-rata peningkatan jumlah tenaga kerja pada PT Freeport Tembagapura Timika selama tahun 1997-2001 adalah sebanyak 2.293 orang

4.5 Perkembangan Produksi pada PT Freeport Tembapura

Produksi merupakan jumlah fisik yang diperoleh perusahaan sebagai hasil produksi yang dinyatakan dalam ton selama satu kali proses produksi. Setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk memperoleh produksi yang lebih tinggi. Sedangkan nilai produksi merupakan hasil yang diperoleh di dalam melakukan proses produksi pada periode tertentu, dan nilai produksi lebih dikenal dengan istilah output yang dihitung dalam jumlah uang.

Keadaan perusahaan PT Freeport Tembapura Timika Kabupaten Mimika memperlihatkan peningkatan, baik dari segi produksi maupun nilai produksi yang dicapai perusahaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa perkembangan perusahaan ini dimasa-masa yang akan datang mempunyai masa depan dan prospek yang cukup cerah untuk tetap digalakkan dan dikembangkan.

Perkembangan produksi tambang pada PT Freeport Tembapura Timika Kabupaten Mimika selama tahun 1997-2001 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

**PERKEMBANGAN JUMLAH PRODUKSI TAMBANG
PADA PT FREEPORT TEMBAGAPURA
TAHUN 1997-2001**

Tahun	Produksi Tambang (Ton)	Perkembangan (%)
1997	120.862.000	-
1998	124.669.315	3,15
1999	130.244.580	4,47
2000	134.875.025	3,56
2001	138.617.115	2,77
Jumlah	649.268.035	13,95
Rata-rata	129.853.607	3,49

Sumber : Kantor PT Freeport Tembagaapura

Pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi tambang pada PT Freeport Tembagaapura mengalami kenaikan dari tahun 1997 sebesar 120.862.000 ton dan menjadi 124.669.315 ton atau 3,15 % pada tahun 1998. Kemudian meningkat lagi menjadi 130.244.580 ton pada tahun 1999 atau 4,47%. Pada tahun 2000 bertambah menjadi 134.875.025 ton atau 3,56 %, kemudian meningkat lagi pada tahun 2001 menjadi 138.617.115 ton atau 2,77%. Rata-rata peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembagaapura selama lima tahun terakhir (1997-2001) sebesar 129.853.607 ton atau 3,49 % pertahun.

Selanjutnya perkembangan nilai produksi tambang pada PT Freeport Tembagapura selama tahun 1997-2001 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

PERKEMBANGAN NILAI PRODUKSI TAMBANG
BERDASARKAN HARGA BERLAKU PADA
PT FREEPORT TEMBAGAPURA
TAHUN 1997-2001

Tahun	Nilai Produksi Tambang (Milyar Rp)	Perkembangan (%)
1997	13.268.759,78	-
1998	15.233.863,10	14,81
1999	18.026.230,21	18,33
2000	21.022.189,67	16,62
2001	23.771.892,08	13,08
Jumlah	91.322.934,84	62,84
Rata-rata	18.264.586,97	15,71

Sumber : Kantor PT Freeport Tembagapura

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa nilai produksi tambang pada PT Freeport Tembagapura mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 1997 sebesar Rp 13.268.759,78 milyar dan menjadi Rp 15.233.863,10 milyar atau 14,81 % tahun 1998. Kemudian meningkat lagi menjadi Rp 18.026.230,21 milyar pada tahun 1999 atau 18,33%. Pada tahun 2000 bertambah menjadi Rp 21.022.189,67 milyar atau 16,62 %, kemudian

meningkat lagi pada tahun 2001 menjadi Rp 23.771.892,08 milyar atau 13,08%. Rata-rata peningkatan nilai produksi tambang pada PT Freeport Tembapapura selama lima tahun terakhir (1997-2001) sebesar Rp 18.264.586,97 milyar atau 15,71 % pertahun.

Melihat keadaan produksi PT Freeport Tembapapura, baik volume produksi maupun nilai produksi cenderung meningkat setiap tahun, namun persentase perkembangan terlihat menurun pada tahun 1999-2001. Penurunan ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan dan juga dipengaruhi oleh perubahan naik turunnya nilai rupiah akibat fluktuasi nilai dollar setiap saat berubah. Selain itu, juga disebabkan kenaikan suku bunga bank dimana modal investasi yang digunakan akan mempengaruhi menurunnya kegiatan perusahaan. Namunpun demikian, PT Freeport Tembapapura masih dapat diharapkan untuk dapat meningkatkan produksinya di masa yang akan datang melalui pembinaan dan penyuluhan yang intensif dan berkesinambungan dari pihak-pihak terkait, terutama Departemen Perindustrian dan Pertambangan. Hal ini akan sangat membantu masyarakat dan pemerintah setempat, karena dengan adanya peningkatan kegiatan pada PT Freeport Tembapapura maka merupakan salah satu alternatif bagi pemerintah setempat dalam memecahkan persoalan tenaga kerja yang selalu meningkat tiap tahunnya, dan sekaligus dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan ekonomi di Kabupaten Mimika.

Adanya peningkatan nilai produksi pada PT Freeport Tembapapura akan mempengaruhi meningkatnya kegiatan proses produksi sehingga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. Dengan demikian akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja pada PT Freeport Tembapapura yang pada akhirnya akan tercipta suatu masyarakat sejahtera di Kabupaten Mimika Propinsi Irian Jaya.

4.6 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja PT Freeport Tembapapura

Penyerapan tenaga kerja yang dimaksudkan adalah besarnya tenaga kerja yang diserap oleh PT Freeport Tembapapura Timika Kabupaten Mimika Irian Jaya. Adapun penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembapapura dari total angkatan kerja, baik di Kabupaten Mimikan maupun di Propinsi Irian Jaya dari tahun 1997 sampai 2001 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyerapan TK} = \frac{\text{TK pada PT Freeport}}{\text{Angkatan. Kerja Kab. Mimika}} \times 100\%$$

Tahun 1997 :

$$\text{- Kabupaten Mimika} = \frac{1.973}{12.432} \times 100 \% = 15,87 \%$$

$$\text{- Propinsi Irian Jaya} = \frac{1.973}{149.184} \times 100 \% = 1,32 \%$$

Tahun 1998 :

$$\text{- Kabupaten Mimika} = \frac{2.158}{13.079} \times 100 \% = 16,50 \%$$

$$\text{- Propinsi Irian Jaya} = \frac{2.158}{156.948} \times 100 \% = 1,37 \%$$

Tahun 1999 :

$$\text{- Kabupaten Mimika} = \frac{2.328}{13.678} \times 100 \% = 17,02 \%$$

$$\text{- Propinsi Irian Jaya} = \frac{2.328}{164.136} \times 100 \% = 1,42 \%$$

Tahun 2000 :

$$\text{- Kabupaten Mimika} = \frac{2.444}{13.966} \times 100 \% = 17,50 \%$$

$$\text{- Propinsi Irian Jaya} = \frac{2.444}{167.592} \times 100 \% = 1,46 \%$$

Tahun 2001 :

$$\text{- Kabupaten Mimika} = \frac{2.560}{14.066} \times 100 \% = 18,20 \%$$

$$\text{- Propinsi Irian Jaya} = \frac{2.560}{168.792} \times 100 \% = 1,52 \%$$

Hasil perhitungan tingkat penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembagapura Timika terhadap angkatan kerja di Propinsi Irian Jaya dan di Kabupaten Mimika selama tahun 1997-2001 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

PERSENTASE PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA PT FREEPORT TEMBAGAPURA
TAHUN 1997-2001

Tahun	Tenaga Kerja PT Freeport (Pe)	Propinsi Irian Jaya		Kabupaten Mimika	
		Angkatan Kerja (Pt ₁)	Penyerapan T.Kerja (%) (r ₁)	Angkatan Kerja (Pt ₂)	Penyerapan T.Kerja (%) (r ₂)
1997	1.973	149.184	1,32	12.432	15,87
1998	2.158	156.948	1,37	13.079	16,50
1999	2.328	164.136	1,42	13.678	17,02
2000	2.444	167.592	1,46	13.966	17,50
2001	2.560	168.792	1,52	14.066	18,20
Rata-rata	2.293	161.330	1,42	13.444	17,02

Sumber : Hasil Analisis

Pada Tabel 7, terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembagapura terhadap seluruh angkatan kerja di Propinsi Irian Jaya dan Kabupaten Mimika mengalami peningkatan setiap tahun selama tahun 1997-2001 dengan rata-rata peningkatan masing-masing untuk Propinsi Irian sebesar 1,42 % dan Kabupaten Mimika sebesar 17,02 % pertahun.



Persentase penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembapapura masih tergolong rendah, namun telah memberikan harapan bagi pemerintah setempat dalam menyelesaikan persoalan pencari kerja yang selalu meningkat setiap tahunnya di Kabupaten Mimika Irian Jaya. Dengan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja setiap tahun, akan memberikan gambaran bahwa peranan PT Freeport Tembapapura di masa-masa yang akan datang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mimika.

4.7 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Tambang pada PT Freeport Tembapapura

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi pada PT Freeport Tembapapura, maka berikut ini akan disajikan data tentang jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi tambang pada PT Freeport Tembapapura selama lima tahun terakhir (1997-2001). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8

DATA DASAR ANALISIS PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI TAMBANG PADA
PT FREEPORT TEMBAGAPURA, 1997-2001

Tahun	Tenaga Kerja (orang) (X)	Produksi Tambang (ton) (Y)	X ²	XY
1997	1.973	120.862.000	3.892.729	238.460.726.000
1998	2.158	124.669.315	4.656.964	269.036.381.800
1999	2.328	130.244.580	5.419.584	303.209.382.200
2000	2.444	134.875.025	5.973.136	329.634.561.100
2001	2.560	138.617.115	6.553.600	354.859.814.400
Jumlah	11.463	649.268.035	26.496.013	1.495.200.866.000
Rata-rata	2.292,6	129.853.607	-	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan kerangka teori yang mendasari perhitungan regresi antara produksi tambang dengan jumlah tenaga kerja pada PT Freeport Tembapapura selama lima tahun terakhir (1997-2001), maka data pada tabel tersebut di atas disusun dan dianalisis dalam persamaan regresi linier sederhana yang dijelaskan oleh Dayan (1972 : 79). Adapun perhitungan analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$



Diketahui: $N = 5$

$$\Sigma Y = 649.268.035$$

$$\Sigma X = 11.463$$

$$\bar{Y} = 129.853.607$$

$$\Sigma X^2 = 26.496.013$$

$$\Sigma XY = 1.495.200.866.000$$

$$\bar{X} = 2.292,6$$

$$\Sigma Y^2 = 84519688700000000$$

$$b = \frac{\Sigma XY - N.(\bar{X}).(\bar{Y})}{\Sigma X^2 - N.(\bar{X})^2}$$

$$= \frac{1.495.200.866.000 - (5).(2.292,6).(129.853.607)}{26.496.013 - 5.(2.292,6)^2}$$

$$= \frac{1.495.200.866.000 - 1.488.511.897.000}{26.496.013 - 5.(5.256.014,76)}$$

$$= \frac{1.495.200.866.000 - 1.488.511.897.000}{26.496.013 - 26.280.073,8}$$

$$= \frac{6.688.969.000}{215.939,2} = 30.976,17$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$= 129.853.607 - (30.976,17) . (2.292,6)$$

$$= 129.853.607 - 71.015.967,34$$

$$= 58.837.639,66$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 58.837.639,66 + 30.976,17 X$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa titik potong (intercept) dari hasil analisis di atas menunjukkan sebesar 58.837.639,66. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah tenaga kerja (X) tidak berubah atau konstan maka produksi tambang PT Freeport Tembagapura akan meningkat sebesar 58.837.639,66 ton per tahun. Besarnya koefisien jumlah tenaga kerja (X) pada hasil analisis di atas adalah sebesar 30.976,17. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah tenaga kerja (X) ditambah setiap 1 orang, maka produksi tambang akan meningkat sebesar 30.976,17 ton per tahun.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara produksi tambang (Y) dengan penyerapan tenaga kerja (X) dapat dihitung nilai korelasinya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XiYi - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{[N \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2] \cdot [N \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(5) \cdot (1495200866000) - (11463) \cdot (649268035)}{\sqrt{[(5) \cdot (26496013) - (11463)^2] \cdot [(5) \cdot (8.45196887E^{16}) - (649268035)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(5) \cdot (1495200866000) - (11463) \cdot (649268035)}{\sqrt{[(5) \cdot (26496013) - (11463)^2] \cdot [(5) \cdot (8.45196887E^{16}) - (649268035)^2]}}$$

$$= \frac{7476004330000 - 7442559485205}{(132480065 - 131400369) \cdot (4.225984435E16 - 4.2154898127276E16)}$$

$$= 0,9936$$



Hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,9936. Hal ini berarti bahwa hubungan antara penyerapan tenaga kerja (X) dengan peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembapapura (Y) sangat kuat dan positif yaitu 99,36 persen.

Sedangkan untuk mengetahui berapa besar sumbangan atau proporsi hubungan jumlah tenaga kerja (X) terhadap naik turunnya produksi tambang (Y), maka dapat dihitung nilai determinasinya (r^2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Determinasi} &= r^2 && \text{dimana } r = \text{korelasi} \\ &= (0,9936)^2 \\ &= 0,9872 \end{aligned}$$

Hasil analisis di atas diperoleh nilai determinasi sebesar 0,9872. Hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan dari tenaga kerja (X) terhadap naik turunnya produksi tambang (Y) yaitu sebesar 98,72 persen, sedangkan sisanya sebesar 1,28 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian untuk melihat pengaruh penyerapan tenaga kerja (X) terhadap peningkatan produksi tambang (Y) dapat dihitung nilai uji-t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \sqrt{\frac{r^2 \cdot (N-1)}{1-r^2}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,9936)^2 \cdot (5-1)}{1-(0,9936)^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{(0,9872) \cdot (4)}{1 - (0,9872)}} \\
 &= \sqrt{\frac{3,9488}{0,0128}} \\
 &= \sqrt{308,5} = 17,564
 \end{aligned}$$

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai t-hitung sebesar 17,564. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja berpengaruh nyata atau signifikan terhadap peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembapapura Timika Kabupaten Mimika Irian Jaya pada taraf α 0,05 dengan $df = 3$ sehingga diperoleh t-tabel = 3,182, dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $17,564 > 3,182$, ini berarti bahwa koefisien regresi penyerapan tenaga kerja sebesar 30.976,17 secara statistik berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembapapura Timika.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembapapura selama lima tahun terakhir (1997-2001) masih tergolong rendah, namun telah memperlihatkan kecenderungan yang meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sehingga dengan meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja maka produksi tambang diharapkan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya produksi tambang diharapkan dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi Kab. Mimika pada masa akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penyerapan tenaga kerja pada PT Freeport Tembapapura terhadap seluruh angkatan kerja di Propinsi Irian Jaya dan Kabupaten Mimika mengalami peningkatan setiap tahun selama tahun 1997-2001 dengan rata-rata peningkatan masing-masing untuk Propinsi Irian sebesar 1,42 % dan Kabupaten Mimika sebesar 17,02 % pertahun.
2. Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembapapura Timika adalah nyata atau signifikan, dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $17,564 > 3,182$, ini berarti bahwa koefisien regresi pada penyerapan tenaga kerja (X) sebesar 30.976 secara statistik berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi tambang.
3. Koefisien determinasi (r^2) = 0,9872, yang berarti bahwa besarnya sumbangan dari tenaga kerja (X) terhadap naik turunnya produksi tambang pada PT Freeport Tembapapura Timika Kabupaten Mimika Irian Jaya yaitu sebesar 98,72 persen.

4. Nilai korelasi atau keeratan hubungan antara produksi tambang (Y) dengan tenaga kerja (X) adalah 0,9936. Hal ini berarti bahwa hubungan antara penyerapan tenaga kerja (X) dengan peningkatan produksi tambang pada PT Freeport Tembapura (Y) sangat kuat dan positif yaitu 99,36 persen.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan beroperasinya penambangan tambang di Irian Jaya diharapkan potensi sumber daya alam khususnya di Kab. Mimika dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin tanpa mempengaruhi kelestarian lingkungan hidup serta perlu untuk ditingkatkan atau dikembangkan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.
2. Perlu ditingkatkan mutu sumber daya manusianya melalui peningkatan mutu pendidikan dan keterampilan tenaga kerja serta fasilitas yang mendukung dalam proses produksi sehingga diperoleh produksi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dayan, 1972. Pengantar Metode Statistik, Jilid IV, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Arie Benggolo, M.T. 1993. Tenaga Kerja dan Pembangunan, Penerbit Jasa Karsa, Jakarta.
- J. Ravianto, 1990. Orientasi Produktivitas dan Ekonomi Jepang. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mulyono Maulid, 1994. Penerapan Produktivitas dalam Organisasi, Bumi Aksara.
- Papayungan, 1994. Diktat Sumber Daya Manusia, Jilid I, Ujung Pandang
- Payaman Simanjuntak, 1995. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soeroto, 1993. Kebijakan Yang Aktif Tentang Tenaga Kerja dan Kebijakan Kelebihan Tenaga Kerja, Penerbit Gaja Mada Pers. Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1997. Produktivitas Apa dan Bagaimana, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Suhadi Mangkusuwondo, 1991. Kumpulan Kuliah Ekonomi Industri, Balai Lektor Mahasiswa, Jakarta.
- Sumitro Djoyohadikusumo, 1997. Ekonomi Tenaga Kerja, Penerbit. LP3S. Jakarta.
- Suroso, 1994. Ekonomi Produksi. Cetakan Ketiga. Penerbit Lubuk Agung. Jakarta.
- Syarif Rusli, 1991. Produktivitas. Angkasa, Bandung.
- Winardi, 1996. Azas-Azas Ekonomi Modern, PT. Alumni Bandung.